



Kriminalitas Dini Hari Kian Meresahkan



HEERY KURNIAWAN/RADAR JOGJA

BERDUKA: Keluarga dan pelayat saat menanti kedatangan jenazah Diki, korban pengeroyokan di Wirobrajan, di rumah duka Dukuh, Mantri Jeron kemarin (3/6).



Seorang Pemuda Tewas Dikeroyok Belasan Orang

JOGJA, Radar Jogja - Aksi kriminalitas dini hari di DIJ kian meresahkan. Dengan kembali memakan korban jiwa. Yang terbaru, pada Kamis dini hari (3/6), Diki Wijayako tewas dikeroyok belasan orang di sekitar Jogja National Museum (JNM) Pakuncen, Wirobrajan.

Suparjiman masih dalam keadaan lemas. Ia tampak tidak percaya anak bungsunya yang masih berusia 22 tahun itu sudah pergi selama-lamanya. Apalagi dengan cara yang sangat tidak diharapkan. Ya, Diki Wijayako, yang merupakan putra bungsu dari Suparjiman tewas setelah dikeroyok di sekitar JNM Jalan Amri Yahya (belakang Pasar Serangan), Pakuncen, Wirobrajan, Kamis dini hari (3/6) ■

► Baca Kriminalitas... Hal 7

KRONOLOGI KEJADIAN

Rabu (2/6) sekitar pukul 22.00



1 Teman Diki dengan S ada permasalahan di Jalan Bugisan depan SMK Tirtomoyo Kasihan Bantul.

2 Dijanjikan akan diselesaikan keduanya di Gampingan, Pakuncen, Wirobrajan.

3 Diki (korban) dijemput dan diajak menemui S sekitar pukul 24.00.



4 Sesampai di sana, Diki dan temannya sudah di tunggu S dan kawan-kawannya sekitar tujuh orang.



5 Satu pelaku mengejar Diki dan teman-temannya menggunakan pisau cutter.



6 Hanya yang Diki yang terkejar. Lalu dikeroyok belasan pelaku. TKP di dekat Pasar Serangan, sekitar JNM Pakuncen, Wirobrajan.

7 Para pelaku kebanyakan berusia remaja antara 18-20 tahun. Menghantam menggunakan benda tumpul. Seperti batu juga dan tongkat.



Kamis (3/6) dini hari

SALTO: HUPPI KARTUNRADAR JOGA

Dengan sedikit terbata-bata, Suparjiman menceritakan bagaimana ketika tengah malam, DW dijemput oleh temannya. Suparjiman tidak tahu persis apa kepentingan teman Diki tersebut. Diki diceritakan langsung pergi malam itu juga. Namun, beberapa jam kemudian, Suparjiman kaget sekali ketika mendengar kabar soal putranya. "Dini hari ada yang gedor rumah saya, kasih kabar," katanya, saat ditemui di

rumah duka.

Suparjiman mengenang bungsu dari tiga bersaudara itu sebagai anak yang tidak pernah neko-neko. Diakui Diki memang kerap tidur ketika waktu sudah memasuki waktu dini hari. "Tapi ya paling di nongkrong sama anak-anak sini, di sekitaran sini," lanjut Suparjiman.

Sehari-hari Diki bekerja di sebuah tempat reparasi AC tak jauh dari rumahnya yang terletak di Gang Windudipura, Kampung Dukuh, Gedongkiwo, Mantrijeron,

Kota Jogja. Diki disebut belum ada satu tahun di reparasi AC itu. Pantauan *Radar Jogja*, sejak siang hari kediaman DW sudah dipenuhi oleh para pelayat. Mereka setia menunggu kedatangan jenazah Diki yang baru tiba dari Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIJ sekitar pukul 16.00.

Bagaimana kronologi pengeroyokan hingga menyebabkan Diki meninggal? Saksi mata kejadian penganiayaan yang mengakibatkan korban meninggal dunia di sekitar Pasar Serangan, Pakuncen,

Wirobrajan itu buka suara. Saksi yang meminta namanya diinisial Y itu, menyaksikan detik-detik korban penganiayaan itu dipukul oleh sekelompok orang. Jumlahnya ada belasan.

Y saat itu hendak menata lapaknya di Pasar Serangan sekitar pukul 00.30. Saat mengendarai sepeda motor di sekitar tempat kejadian perkara, wanita 45 tahun itu sempat berpapasan dengan kelompok yang menganiaya Diki. "Saya tanya ke rombongan itu ada apa *le?* Mereka jawab, *gak* ada apa-apa

bu," katanya, saat ditemui di rumahnya, Pakuncen, Wirobrajan.

Tapi tiba-tiba, rombongan tersebut mengejar Diki dan rekannya. Waktu itu Y sempat panik karena melihat korban dikejar-kejar oleh rombongan pelaku yang kebanyakan berusia remaja antara 18-20 tahun. Ia pun mendengar teriakan korban minta tolong karena kesakitan dihajar para pelaku. "Dua korban berhasil kabur, yang satu jatuh di dekat lapak saya. Saya mendengar teriakan 'tolong, tolong, tolong'. Saya menangis membayangkan kalau itu anak saya," ungkapnya tak kuasa menahan air mata.

Selain dipukul dengan tangan kosong, penuturan Y korban juga dihantam menggunakan benda tumpul. Diceritakan Y, para pelaku ada yang menggunakan batu juga semacam tongkat. Saat pelaku membubarkan diri, Y melihat korban tergeletak dengan bersimbah darah di tengah jalan.

Saat itu, Y panik dan tak kuasa menahan air matanya. Ia kemudian menghubungi ambulans untuk membawa korban ke rumah sakit. "Saya telepon ambulans. Satu jam baru datang, dan saat itu ya telepon Polisi juga. Saat itu korban *tak* suruh istigfar, sabar, sabar bantuan segera datang," kata dia.

Namun, sayangnya nyawa korban sudah tidak dapat ditolong lagi karena luka yang dialami di bagian kepala cukup serius. Y menyayangkan korban



RUMAH DUKA: Keluarga dan pelayat saat menanti kedatangan jenazah Diki, korban pengeroyokan di Wirobrajan, di rumah duka, kemarin (3/6).

yang tak segera dibawa ke RS meski ambulans sudah tiba. Beralasan menunggu polisi tiba. Menurut Y, ketika polisi datang korban sudah meninggal dunia.

Ketika dikonfirmasi, Kepala Bagian Humas Polresta Jogja AKP Timbul Sasana Raharja menjelaskan, kronologi kejadian pengeroyokan itu. Usai kejadian pihak kepolisian bergerak cepat dan melakukan penyelidikan di TKP dan mendapati beberapa barang bukti.

Hasilnya, didapati satu unit sepeda motor Honda Beat berplat nomor AB 3359 JJ, pecahan botol miras, pecahan batu, potongan bambu, tongkat stik, dan sandal jepit yang diduga digunakan oleh para pelaku saat menganiaya korban. "Ada beberapa barang bukti yang kami amankan," katanya.

Dijelaskan Timbul, sehari se-

belum kejadian yakni Rabu (2/6) sekira pukul 22.00 antara pelapor (teman korban) dengan S ada permasalahan di Jalan Bugisan. Tepatnya depan SMK Tirtanirmolo Kasihan Bantul. Permasalahan keduanya pun berlanjut dan dijanjikan akan diselesaikan antara pelapor dan S di kampung Gampingan Pakuncen Wirobrajan. Kemudian, pelapor menjemput dan mengajak korban, untuk menemui S sekitar pukul 24.00. Sesampai di kampung Gampingan, korban dan temannya sudah di tunggu S dan kawan-kawannya sekitar tujuh orang. Lalu salah satu pelaku menganiaya korban menggunakan pisau *cutter*, saat itu korban dan para saksi berlari ke selatan arah Pasar Serangan. "Tetapi korban dapat dikejar selanjutnya dikeroyok oleh para pelaku dan roboh di TKP," tegasnya. (kur/pra/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Wirobrajan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005